

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Lembang, Jalan Raya Lembang No. 29 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40391, Telp. (022) 2786815. Pemilihan lokasi penelitian ini karena SMP Negeri 3 Lembang melaksanakan program mata pelajaran Seni Tari dan berdasarkan pada pertimbangan identitas awal dari SMP Negeri 3 Lembang tersebut, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMKP). Walaupun sekarang telah resmi menjadi SMP Negeri 3 Lembang, kelas masih diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kelas, yaitu kelas Pertanian (kelas A, B, C) yang menjadi identitas awal sekolah, kelas Kerajinan (kelas D, E, F), dan kelas Kerumahtanggaan (kelas G, H, I). Hal tersebut yang menjadi pertimbangan awal pemilihan lokasi dalam penelitian ini, karena dengan adanya pengklasifikasian kelas tersebut tingkat interaksi sosial antara siswapun akan berbeda.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 364 orang siswa. Pemilihan populasi pada penelitian ini disesuaikan pada kurikulum yang di tetapkan di sekolah tersebut dengan perlakuan yang akan diterapkan pada penelitian ini, yaitu model pembelajaran tari berpasangan dengan materi pembelajaran tari sapu tangan, dimana tari sapu tangan merupakan tari Nusantara yang diajarkan pada kelas VIII.

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interferpersonal siswa kelas VIII SMP Negri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Sampel

Menurut Sugiyono, (2012 : 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah populasi yang dianggap mewakili populasi (homogen) secara keseluruhan dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Jadi, sampel akan dipilih satu kelas dari keseluruhan kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas VIII I yang berjumlah 42 orang, yaitu 33 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Pemilihan sampel kelas VIII I ini karena jumlah siswa laki-laki yang hanya 9 orang, sehingga peneliti menilai akan berpengaruh terhadap proses interaksi sosial yang terjadi selama PBM. Selama ini siswa laki-laki dinilai kurang memiliki minat terhadap pembelajaran seni tari, mereka cenderung malu jika harus menari apalagi dengan jumlah siswa perempuan yang cenderung jauh lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki, sehingga interaksi antar siswa pun rendah. Selain itu, pada kelas eksperimen ini interaksi sosial antara siswa cenderung kurang. Hal ini terbukti pada saat observasi awal siswa merasa keberatan dengan pemilihan kelompok secara acak, dan lebih menyukai satu kelompok dengan teman-teman yang memiliki kedekatan khusus (teman bermain).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan-rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar arah penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam desain penelitian tersebut seorang peneliti memaparkan segala macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012 : 109).

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk pendekatan yakni :

1. Pre-eksperimental (*one-shot case study, one group pretest-posttest, intec-group comparison*)
2. True-eksperimental (*posttest only control design, pretest-control group design*)
3. Factorial eksperimental
4. Quasi eksperimental (*time-series design, nonequivalent control group design*).

Peneliti menggunakan bentuk *pre-eksperimental design* dengan *one group pretest-posttet* yakni suatu perlakuan yang dilaksanakan tanpa kelompok pembanding atau kontrol. Di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut prates atau *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut pascates atau *posttest*. Perbedaaan antara (O1) dan (O2) yakni (O1 – O2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau perlakuan yang diberikan.

$$O_1 \times O_2$$

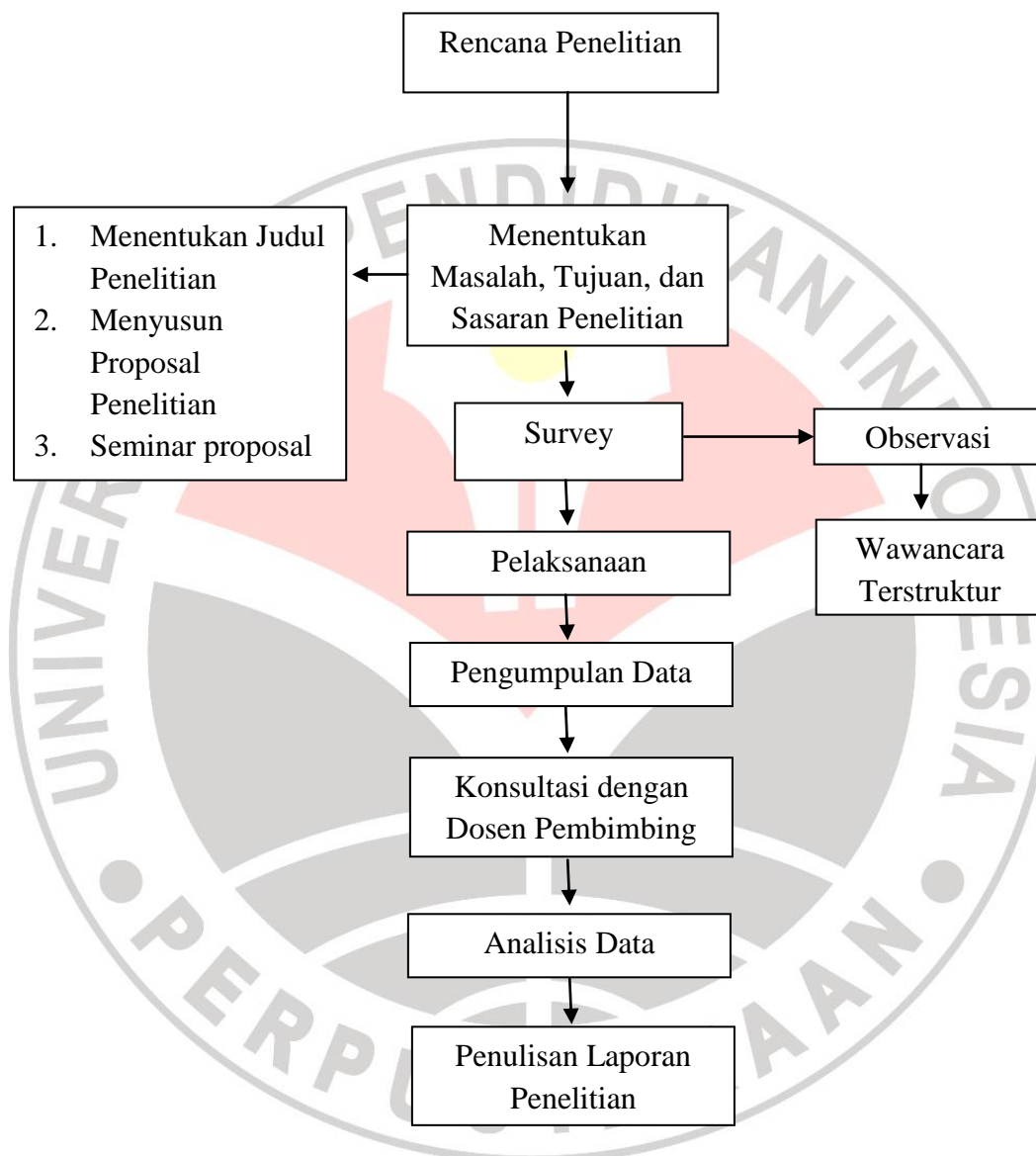
Keterangan:

O₁= Tes awal sebelum siswa diberikan perlakuan (nilai pretest)

X= Perlakuan, dimana kelas tersebut diberikan

O₂= Tes akhir sesudah siswa diberikan perlakuan (nilai posttest)

Bagan 3.1
Desain Penelitian



1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menentukan masalah penelitian, menentukan tujuan dan sasaran penelitian (populasi atau sampel yang akan diteliti), melakukan survei dengan observasi

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung dan wawancara secara terstruktur guna mendapatkan informasi dari narasumber yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilaksanakan selama proses penelitian. Selanjutnya melakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan terkait pengolahan data yang telah dikumpulkan.

3. Penulisan laporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan, tahap penyusunan laporan ini berada dalam pantauan dosen pembimbing untuk mengevaluasi, mengoreksi, dan memberikan masukan untuk kelayakan hasil penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini meliputi pendahuluan, pembahasan mengenai kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan saran.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penggunaan metode yang tepat menjadi kunci sukses dalam meraih keefektifan suatu hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian yang efektif guna memberikan hasil yang maksimal. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012 : 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan disain *one group pretest-posttest*, dimana dalam penelitiannya tidak menggunakan kelas pembanding. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012 : 109).

Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding

dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dimana peneliti tidak menggunakan kelas pembandingan dengan desain *one group pretest and posttest*. Metode ini digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran tari berpasangan. Model pembelajaran tersebut dijadikan sebagai *treatment* (perlakuan) untuk diujicobakan pada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa terhadap pembelajaran seni tari yang terangkap dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP Negeri 3 Lembang pada kelas VIII I.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variabel X*), dan variabel terikat (*dependent variabel Y*). Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel dalam penelitian ini yaitu berupa variabel bebas (*independent variabel X*) sebagai variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini adalah model pembelajaran Tari Berpasangan yang dapat menunjang kerjasama siswa .

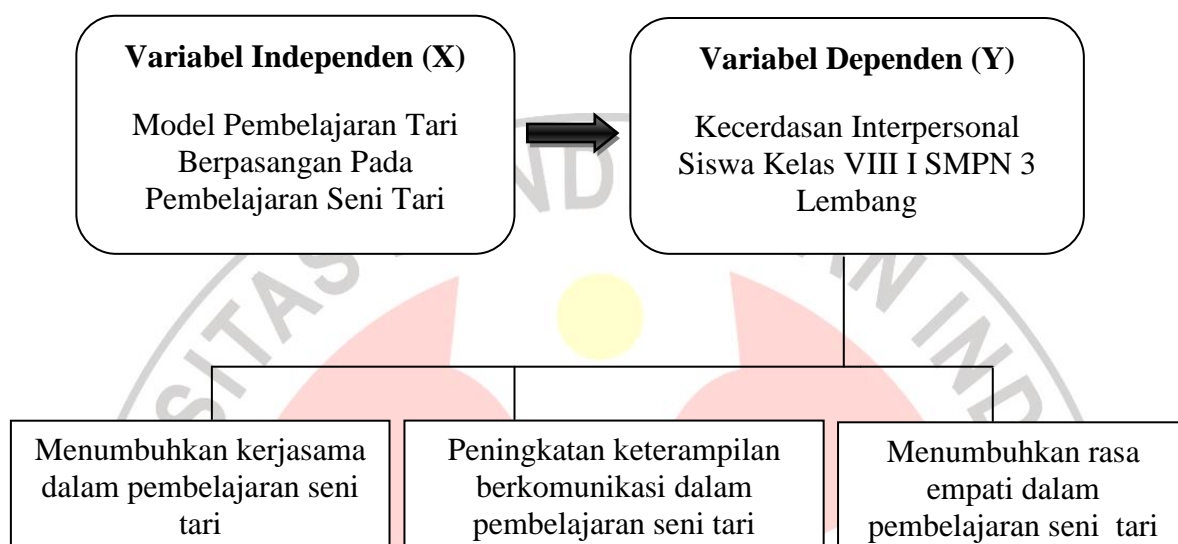
b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel Y*) sebagai variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 3 Lembang. Kecerdasan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menumbuhkan kerjasama
2. Keterampilan berkomunikasi
3. Menumbuhkan rasa empati

Untuk lebih jelas digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 3.2
Variabel Penelitian



Keterangan:

a. Menumbuhkan kerjasama:

Melalui model pembelajaran tari berpasangan siswa diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan baik secara berpasangan, dalam mengeksplorasi gerak, menyusun, bahkan berlatih tentunya diperlukan adanya kerjasama antara pasangan sehingga tercipta kekompakan dan keharmonisan gerakan. Misalnya ketika melakukan gerakan rampak apabila terjalin kerjasama yang baik, maka akan tercipta kedinamisan gerak.

b. Keterampilan Berkomunikasi :

Keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat dilihat dari bagaimana siswa bisa menuangkan ide/gagasannya ketika diminta untuk mendiskusikan gerak tari yang akan dieksplorasi, disusun, dan berlatih dengan pasangannya secara berkelompok. Selain itu, siswa yang terampil berkomunikasi bisa meyakinkan siswa lain dengan kata-katanya baik ketika berdiskusi dengan temannya dalam menemukan gerakan, maupun ketika bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan selama PBM berlangsung.

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Menumbuhkan rasa empati :

Melalui model pembelajaran tari berpasangan ini diharapkan siswa memiliki rasa toleransi terhadap pasangannya, bersedia membantu pasangannya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran dan bisa menghargai pendapat yang diajukan oleh pasangannya ketika PBM berlangsung.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan. Maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, perbuatan menerapkan.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan strategi guru dalam menyusun bahan ajar yang akan diterapkan pada siswa. Aunurrahman (2009 : 146) juga berpendapat bahwa “model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Tari Berpasangan adalah jenis tari yang dilakukan oleh dua orang secara berpasangan, baik putra dengan putra, putri dengan putri, maupun putra dengan putri. Bisa dilakukan dalam bentuk kelompok secara berpasangan.

Pembelajaran Seni Tari merupakan pembelajaran yang mencakup kegiatan teori dan praktik, dalam pembelajaran seni tari orientasi kegiatan lebih pada pengembangan imajinasi, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami orang lain. Menurut Jasmine (2007 : 26) menyatakan kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan dan keengganan dalam kesendirian dan menyendiri.

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interfersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jadi, Penerapan Model Pembelajaran Tari Berpasangan untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang adalah kerangka konseptual yang menggambarkan strategi guru dalam menyusun bahan ajar tari berpasangan dimana konsep dasarnya adalah model tari pendidikan yang dapat memberikan pengalaman bagaimana siswa berperan dan bergerak, sehingga adanya suatu peningkatan terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang. Dalam tari berpasangan ini memiliki nilai kebersamaan sangat tinggi, karena dalam gerakannya diperlukan adanya kerjasama dan pemahaman diri terhadap orang lain, sehingga terlihat indah dan kompak. Tujuannya agar tingkat kecerdasan interpersonal siswa lebih meningkat, dimana siswa lebih memahami orang lain, mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, lebih menghargai pendapat orang lain, dan bisa bekerjasama dengan orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:187), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena, maka harus ada alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan pengukuran sendiri dapat diartikan sebagai pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas (Siregar & Nara, 2010 : 139). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

a. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik secara lisan, tulisan, maupun tes perbuatan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang dilakukan dalam praktik penerapan model pembelajaran tari berpasangan. Tes yang dilakukan terdiri dari tes awal (*pre-test*)

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan. Adapun fungsi dari tes yang dilakukan adalah untuk melihat perbedaan kecerdasan interpersonal siswa sebelum diterapkan perlakuan dan sesudah diterapkan perlakuan (ada atau tidaknya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah dilakukan *treatment* model pembelajaran tari berpasangan). Adapun tes yang digunakan adalah :

1). *Pretest* (Tes Awal)

Pretest merupakan tes awal dimana dilakukan sebelum perlakuan/*treatment*. Ini bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguasaan atau ketertarikan terhadap perlakuan yang akan diberikan. Tes awal atau *pretest* yang dilakukan peneliti berupa tes perbuatan yakni gerakan lokomotor (berpindah tempat) seperti berjalan, berlari dan berputar, dan gerakan non lokomotor (diam ditempat) seperti jongkok dan melompat yang dilakukan secara berpasangan. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan berempati terhadap temannya.

2). *Posttest* (Tes Akhir)

Posttest biasanya berupa tes akhir yang dilaksanakan setelah perlakuan. Kegunaannya untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti setelah perlakuan/*treatment* model pembelajaran tari berpasangan. Tes yang dilakukan terkait kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak yang dilakukan dalam formasi berpasangan secara berkelompok, guna mengukur tingkat kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan berempati terhadap temannya.

Dibawah ini terdapat beberapa aspek yang dinilai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tersebut:

Tabel 3.1

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai	X ²
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3		
1						

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2						
3						
4						
5						

Keterangan:

a. Menumbuhkan kerjasama (Aspek 1):

Melalui model pembelajaran tari berpasangan siswa diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan baik secara berpasangan, dalam mengeksplorasi gerak, menyusun, bahkan berlatih tentunya diperlukan adanya kerjasama antara pasangan sehingga tercipta kekompakan dan keharmonisan gerakan. Misalnya ketika melakukan gerakan rampak apabila terjalin kerjasama yang baik, maka akan tercipta kedinamisan gerak.

b. Keterampilan Berkomunikasi (Aspek 2):

Keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat dilihat dari bagaimana siswa bisa menuangkan ide/gagasannya ketika diminta untuk mendiskusikan gerak tari yang akan dieksplorasi, disusun, dan berlatih dengan pasangannya secara berkelompok. Selain itu, siswa yang terampil berkomunikasi bisa meyakinkan siswa lain dengan kata-katanya baik ketika berdiskusi dengan temannya dalam menemukan gerakan, maupun ketika bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan selama PBM berlangsung.

c. Menumbuhkan rasa empati (Aspek 3):

Melalui model pembelajaran tari berpasangan ini diharapkan siswa memiliki rasa toleransi terhadap pasangannya, bersedia membantu pasangannya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran dan bisa menghargai pendapat yang diajukan oleh pasangannya ketika PBM berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 3 Lembang seputar kurikulum yang ada di sekolah tersebut, karakteristik siswa, dan proses belajar mengajar di sekolah. Wawancara kepada guru yang bersangkutan yaitu

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seputar model pembelajaran, metode pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi selama proses belajar mengajar (PBM) yang dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Wawancara kepada siswa yaitu terkait respon siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini terkait dengan tahap penelitian yang akan dilakukan guna memperlancar proses penelitian sehingga menjadi acuan atas tindakan yang akan dilakukan dan bisa diambil pemecahan terhadap masalah-masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung.

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk melakukan teknik observasi berupa lembar pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian, dan rencana pembelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, media, sumber, dan evaluasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini sangat penting guna penyusunan tahap-tahap pembelajaran yang akan dilalui, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap 1 (persiapan)

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

a. Menentukan topik penelitian

Penentuan topik atau judul penelitian dimaksudkan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, terkait kajian pustaka untuk mengetahui relevansi penelitian dan metode atau pendekatan yang akan digunakan, apakah pendekatan kuantitatif atau kualitatif.

b. Penyusunan proposal penelitian

Penyusunan proposal penelitian dimaksudkan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Melaksanakan seminar proposal

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seminar proposal dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan masukan dalam perbaikan dan upaya memperlancar penelitian.

d. Melengkapi Persyaratan Administrasi

Persyaratan administrasi berupa SK atau surat keputusan yang diberikan oleh Fakultas mengenai keputusan diperbolehkannya pelaksanaan penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh izin penelitian, peneliti mengurus surat izin pengantar penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Lembang.

e. Melakukan studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Studi pendahuluan pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 Februari 2013.

f. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian yang terdiri dari kelengkapan administrasi, serta penyusunan instrumen penelitian telah disetujui. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data yang diperlukan telah terkumpul.

g. Analisis dan Pengolahan data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan data yang telah ditetapkan dan dipersiapkan sebelumnya

h. Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis dan diolah, langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian hingga selesai.

2. Tahap 2 (pelaksanaan)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada awal bulan Oktober 2012 setelah judul proposal disetujui dan selanjutnya diadakan seminar proposal pada akhir bulan Oktober 2012.

b. Pengumpulan Data

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interferensial siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk tahap pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai bulan April 2013. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes yang dilakukan meliputi: kegiatan *pretest*, pemberian *treatment*, dan *posttest*.

c. Proses Bimbingan

Dalam proses bimbingan ini peneliti melakukan konsultasi guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi pada pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan ini dimulai dari bulan November 2012, selanjutnya peneliti melakukan survei dengan observasi dan wawancara terstruktur sekaligus melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai penyusunan skripsi sampai ujian sidang skripsi.

d. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013 sampai tanggal 3 Mei 2013 pada siswa kelas VIII I SMPN 3 Lembang. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang tingkat kerjasama siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tari berpasangan, tingkat keterampilan siswa dalam berkomunikasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tari berpasangan, dan tingkat rasa empati siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tari berpasangan sehingga pada akhir penelitian bisa terlihat ada atau tidaknya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

e. Analisis dan Pengolahan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengolah data hasil penelitian, peneliti mengacu pada beberapa sumber literatur dan pendapat para ahli untuk memperkuat data hasil penelitian. Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah menggunakan model pembelajaran tari berpasangan. Pengolahan data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data dan proses penelitian dilapangan, serta proses bimbingan.

G. Teknik pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data-data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber. Kegiatan meliputi membaca dan mengkaji buku sumber yang bisa dijadikan referensi. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan data dari beberapa media, seperti buku-buku, internet, skripsi terdahulu dan artikel.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara lisan (Tanya jawab) terhadap narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun dengan menggunakan telpon. Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya, dan wawancara dilakukan secara bebas. Pertanyaan dan tempat penelitian telah di tentukan sebelumnya. Peneliti melakukan proses wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara kepada Guru yang bersangkutan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa khususnya siswa kelas VIII I yang merupakan kelas eksperimen, proses belajar mengajar, metode dan strategi yang di pakai oleh guru yang bersangkutan, dan pendapat tentang judul dan masalah penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

2. Wawancara kepada Siswa

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari, dan sejauh mana siswa memahami pembelajaran seni tari yang telah diberikan dengan menggunakan model

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran tari berpasangan, apakah kecerdasan interpersonalnya meningkat atau tidak.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan proses pembelajaran seni tari melalui penerapan model pembelajaran tari berpasangan. Teknik observasi digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu untuk mengenal mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi secara terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pemberian *treatment* juga dalam melakukan pengamatan kepada siswa. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013 untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran seni tari sebelumnya, kemudian observasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 5, 12, 19, 26 April 2013 dan tanggal 3 Mei 2013.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengkajian peristiwa terhadap objek dan tindakan yang akan diabadikan dalam format tulisan berupa data-data siswa. Pengambilan dokumentasi dapat dilihat melalui foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir pembelajaran, serta *handphone* untuk merekam hasil wawancara dengan guru dan siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2012 : 275).

Adapun pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria nilai Kriteria nilai *pretest*, proses pembelajaran dan *posttest*

Kriteria ketentuan penilaian sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Lembang:

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Rentang Penilaian

Nilai	Kriteria
81 – 100	Tinggi
65 - 80	Sedang
50 – 64	Rendah

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Indikator

Aspek Penilaian	Nilai	Indikator
Bisa Bekerjasama dalam Kelompok	81 – 100	Siswa mampu bekerjasama dengan baik ketika menari, kompak, dan tidak egois, sehingga tercipta gerakan yang harmonis.
	65 – 80	Siswa mampu bekerjasama ketika menari dan menekan ego masing-masing dan terlihat kompak ketika menari.
	50 – 64	Siswa mulai sedikit dapat menjalin hubungan baik dengan pasangannya/kelompoknya ketika menari.
Keterampilan Berkomunikasi	81 – 100	Siswa mampu mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan meyakinkan siswa lain dengan kata-katanya, baik dalam mencari gerak menyusun gerak, dan berlatih, dan mampu menjadi <i>leader</i> bagi teman-temannya.
	65 – 80	Siswa mampu mengeluarkan pendapat dan mendiskusikan segala permasalahan yang ada selama PBM berlangsung.
	50 – 64	Siswa mulai sedikit aktif berdiskusi dengan kelompoknya.

Baeti Janati, 2013

Penerapan model pembelajaran tari berpasangan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menumbuhkan Rasa Empati	81 – 100	Siswa mampu memahami karakteristik temannya, mencoba membantu temannya yang mengalami kesulitan ketika menari secara berpasangan, dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika pasangannya melakukan kesalahan.
	65 – 80	Siswa mampu memahami karakteristik temannya dan mencoba membantu temannya yang mengalami kesulitan ketika menari secara berpasangan.
	50 – 64	Siswa mulai sedikit memahami kelebihan dan kekurangan temannya ketika menari secara berpasangan.

2. Teknis analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan prosentase dengan rumus:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum d)^2}{N - 1}}}$$

$\sum d$: mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum D^2$: jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir

N : subjek pada sampel

$d.b$: ditentukan dengan $N-1$ (derajat kebebasan)